

Niat Adopsi Akuntansi Infaq Elektronik: Investigasi Peran *Theory of Planned Behavior*

Muhammad Muflih¹, Radia Purbayati², Diharpi Herli Setyowati³, Moch. Edman Syarief⁴,
Ruhadi⁵, dan Destian Arshad⁶

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : m.muflih@polban.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : radiapurbayati@yahoo.co.id

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : diharpi@yahoo.co.id

⁴Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : moch.edman@polban.ac.id

⁵Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : ruhadi@polban.ac.id

⁶Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : destian_arshad@yahoo.com

ABSTRAK

Akuntansi syariah elektronik mendukung terbangunnya pencatatan infaq yang akurat, cepat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang benar. Namun demikian, organisasi keagamaan yang mengadopsi akuntansi syariah elektronik tersebut sangat minim. Studi ini bertujuan mengevaluasi peran *Theory of planned behavior* (sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioural control*) membangkitkan niat pengelola organisasi pendidikan keagamaan mengadopsi akuntansi infaq elektronik. Melalui wawancara terhadap pengelola pendidikan agama Islam non-formal (majelis taklim), studi ini menganalisis data melalui metode eksploratif. Hasil temuan menunjukkan peran TPB yang sangat baik dalam menghidupkan niat adopsi akuntansi infaq elektronik. Pada implikasi teoretis, pengetahuan tentang TPB telah berhasil diperluas dalam kajian adopsi akuntansi infaq elektronik. Pada implikasi manajerial, organisasi pendidikan keagamaan informal dan filantropi Islami disarankan mewujudkan pelatihan dan buku manual yang berkualitas dan meningkatkan peran instruktur dan tokoh di lingkungan pengelola infaq.

Kata Kunci

Theory of planned behavior, sikap, norma subjektif, perceived behavioural control, niat adopsi

1. PENDAHULUAN

Organisasi pendidikan keagamaan non-formal memiliki peranan aktif dalam penghimpunan dana infaq publik [1]. Melalui dana tersebut, organisasi tersebut berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan keagamaan dan kualitas kesejahteraan fakir-miskin [2]. Walaupun aktif dalam penghimpunan dan penyaluran dana infaq publik, umumnya organisasi-organisasi ini tidak memanfaatkan akuntansi syariah elektronik sebagai sarana pencatatan keuangan infaq. Akibatnya, sistem pencatatan keuangan infaq tersebut relatif lambat, sering tidak akurat, dan tidak sejalan dengan prosedur akuntansi yang benar. Permasalahan ini menuntut hadirnya investigasi yang mengevaluasi minat pengelola organisasi pendidikan agama non-formal mengadopsi akuntansi infaq elektronik. Riset ini sangat penting karena dapat mengubah kultur pencatatan keuangan infaq di organisasi tersebut menjadi lebih baik.

Dalam menguji niat adopsi publik, para peneliti sering menggunakan *theory of planned behavior* (TPB) yang terdiri dari sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioural control* (PBC) [3]. Namun sayangnya, hingga kini belum ditemukan sebuah riset yang memanfaatkan TPB untuk mengestimasi niat pengelola organisasi pendidikan agama non-formal mengadopsi akuntansi syariah elektronik, khususnya dalam bidang pencatatan keuangan infaq. Para pakar [4] menggambarkan pandangan optimis tentang kemampuan TPB meningkatkan niat adopsi publik terhadap aplikasi-aplikasi elektronik termasuk di dalamnya akuntansi infaq elektronik. Untuk itulah, riset ini mengobservasi kemampuan TPB meningkatkan minat pengelola organisasi pendidikan agama Islam non-formal mengadopsi akuntansi infaq elektronik.

Berdasarkan *gap* riset di atas, studi ini bertujuan mengevaluasi kemampuan TPB membangkitkan niat pengelola organisasi pendidikan agama non-formal. Riset ini mengeksplorasi pelaku organisasi pendidikan agama non-formal di Indonesia karena negara ini berpopulasi muslim terbesar di dunia yang berpotensi mendukung peningkatan jumlah dana infaq. Selain itu, negara ini memiliki PSAK 109 yang secara spesifik menstandarisasi akuntansi syariah zakat, infaq, shadaqah dan dapat diadaptasi untuk akuntansi syariah berbasis elektronik.

2. KAJIAN PUSTAKA

Para ahli menjelaskan bahwa TPB sangat baik dalam mengasosiasikan sikap dan norma subjektif (pengendali internal) dan persepsi kontrol perilaku (pengendali eksternal) sehingga memantapkan evaluasi terhadap niat adopsi konsumen pada suatu produk bisnis [4]. Pada studi ini, TPB bermanfaat untuk verifikasi minat pengelola pendidikan Islam non-formal memanfaatkan akuntansi infaq elektronik. Bahkan, pemanfaatan TPB tersebut dapat mengukur level permintaan pengelola filantropi publik, khususnya kalangan pengelola pendidikan agama Islam non-formal, terhadap instrumen-instrumen akuntansi elektronik mutakhir secara baik. Dengan demikian, TPB merupakan dasar teori yang sangat relevan dalam mengungkap niat adopsi pengelola infaq memanfaatkan akuntansi syariah elektronik.

2.1 Sikap

Para pakar TPB mengemukakan bahwa sikap menggambarkan persetujuan dan penolakan konsumen terhadap suatu materi yang dijumpai [5]. Kajian-kajian terdahulu menunjukkan relasi yang sangat baik antara faktor sikap dan niat adopsi konsumen terhadap suatu objek bisnis [6]. Selain itu, sikap juga terbukti mampu menentukan minat publik terhadap saluran-saluran filantropi [1]. Mengingat tanggungjawab peran sikap tersebut, studi ini memformulasikan kemampuan sikap dalam meningkatkan niat pengelola pendidikan Islam non-formal mengadopsi akuntansi infaq elektronik.

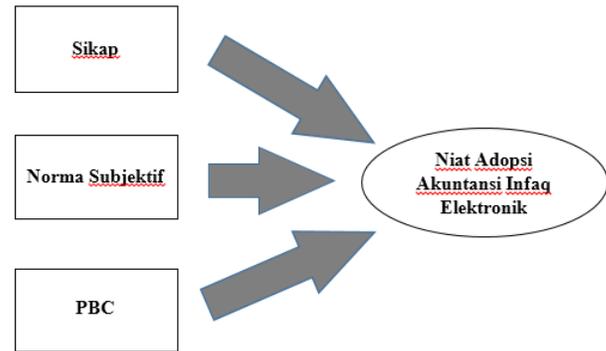
2.2 Norma Subjektif

Para ahli mengemukakan bahwa norma subjektif merupakan efek tokoh-tokoh di sekitar, yang terdiri dari kelompok atau perseorangan, menstimulasi pelanggan minat terhadap suatu komoditas bisnis [7]. Studi-studi lampau memperlihatkan bahwa norma subjektif berperan sangat aktif dalam meningkatkan niat positif perilaku konsumen berpihak pada suatu produk bisnis [8]. Kajian-kajian terkini juga mengindikasikan bahwa faktor sikap memiliki kapabilitas yang sangat baik dalam membangkitkan niat publik mengadopsi karya-karya kreatif [4]. Diskusi ini mengikhtisarkan bahwa faktor sikap layak menjadi penentu bangkitnya faktor niat adopsi terhadap akuntansi infaq elektronik di kalangan pengelola pendidikan Islam non-formal.

2.3 PBC

Ajzen [9] menjelaskan bahwa PBC mencerminkan faktor penghambat atau pendorong konsumen melakukan suatu tindakan. Bagi para pakar, PBC sangat penting karena mampu memprediksi niat individu menentukan permintaan terhadap suatu komoditas industri [3]. Berdasarkan pandangan tersebut, studi ini mengasumsikan bahwa PBC memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meningkatkan niat pengelola pendidikan Islam non-formal mengadopsi akuntansi infaq elektronik.

Diskusi literatur tersebut menghadirkan alur-alur gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Model niat adopsi akuntansi infaq elektronik

3. METODE RISET

Riset ini menguji niat adopsi akuntansi infaq elektronik pada kalangan pengelola pendidikan agama Islam non-formal melalui perspektif TPB. Secara mendasar, riset ini mengobservasi apakah sikap, norma subjektif, dan PBC mampu mengubah niat pengelola infaq mengadopsi akuntansi elektronik menjadi positif. Umumnya, estimasi seperti ini dilakukan berdasarkan analisis kuantitatif [4]. Namun pada saat ini, kami melakukannya secara kualitatif.

Riset ini memberikan perhatian besar terhadap hubungan TPB dan niat adopsi akuntansi infaq elektronik. Untuk menunjang perhatian ini, kami mengadakan wawancara dengan 15 orang pengelola Majelis Taklim Al-Ikhlas Cipedes Sukajadi Bandung, yang merupakan representasi pengelola pendidikan agama Islam non-formal di Kota Bandung. Wawancara ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 dengan durasi 30 menit per responden.

Riset ini berpandangan bahwa teknik wawancara sangat baik dalam menggali persepsi publik tentang suatu hubungan antar faktor yang belum terekplorasi [10]. Untuk itulah, dalam upaya eksplorasi niat adopsi yang diamati tersebut, wawancara yang diselenggarakan terhadap pengelola Majelis Taklim Al-Ikhlas didasarkan kepada daftar pertanyaan terstruktur menurut parameter

TPB yang digali dari berbagai sumber. Bahasan tersebut meliputi hubungan sikap dengan niat adopsi, hubungan norma subjektif dengan niat adopsi, dan hubungan PBC dengan niat adopsi. Untuk mengidentifikasi kesuksesan hubungan antar faktor tersebut, kami mencatat opini setuju atau tidak setuju setiap hubungan item yang dipertanyakan.

Dalam menganalisis jawaban-jawaban yang terhimpun, studi ini melakukan interpretasi untuk mendapatkan pemahaman secara terstruktur. Hasil analisis tersebut dikuantifikasi berdasarkan kelompok jawaban responden (setuju dan tidak setuju) sehingga membantu penulis menentukan persepsi umum tentang hubungan faktor-faktor yang diamati.

4. PEMBAHASAN

Substansi bahasan paper riset ini adalah niat adopsi terhadap akuntansi infaq elektronik. Agar searah dengan konteks eksplorasi, studi ini memanfaatkan tiga dimensi sikap (SKP), yaitu minat dan hubungannya dengan minat adopsi (SKP1), manfaat dan hubungannya dengan minat adopsi (SKP2), dan persepsi keuntungan dengan minat adopsi (SKP3). Sedangkan norma subjektif (NS) memanfaatkan tiga dimensi dan PBC tiga dimensi. Alasan penggunaan dimensi-dimensi tersebut ialah karena dimensi-dimensi TPB pada wilayah akuntansi infaq elektronik belum tergalil secara dalam dan minim pengalaman empiris. Oleh sebab itu, eksplorasi terhadap dimensi TPB pada wilayah akuntansi infaq elektronik tersebut perlu dilakukan. Rincian faktor dan dimensi tersebut beserta deskripsi hasil wawancara diuraikan secara ringkas dalam tabel berikut.

Tabel 1. Eksplorasi niat adopsi

Faktor	Dimensi	Persepsi	
		Setuju	Tidak Setuju
SKP1	Akuntansi infaq elektronik sangat baik sehingga saya berminat mengadopsi penggunaan aplikasi tersebut	80%	20%
SKP2	Akuntansi infaq elektronik tersebut bermanfaat sehingga saya berminat mengadopsi penggunaan aplikasi tersebut	86.7%	13.3%
SKP3	Penggunaan akuntansi infaq elektronik tersebut menguntungkan sehingga saya berminat mengadopsi	73.3%	26.7%

NS1	Instruktur pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat Polban Mengajarkan kami tentang manfaat dan tata cara akuntansi infaq elektronik sehingga saya berminat mengadopsi penggunaan aplikasi tersebut	93.3%	6.7%
NS2	Tokoh agama dan pengurus masjid mendukung penggunaan akuntansi infaq elektronik sehingga saya berminat mengadopsi penggunaan aplikasi tersebut	93.3%	6.7%
NS3	Teman-teman penggiat majelis taklim mendukung penggunaan akuntansi infaq elektronik sehingga saya berminat mengadopsi penggunaan aplikasi tersebut	80%	20%
PBC1	Akuntansi elektronik merupakan aplikasi yang tepat bagi pengelola infaq sehingga saya berminat mengadopsi penggunaan aplikasi tersebut	80%	20%
PBC2	Sumber daya, waktu, dan peluang yang saya miliki mendukung penggunaan akuntansi infaq elektronik sehingga saya berminat mengadopsi penggunaan aplikasi tersebut	86.7%	13.3%
PBC3	Saya memiliki keleluasaan dalam mengelola infaq dengan menggunakan akuntansi elektronik sehingga saya berminat mengadopsi penggunaan aplikasi tersebut	80%	20%

Tabel 1 menjelaskan bahwa TPB berperan sangat baik dalam membangkitkan niat adopsi akuntansi infaq elektronik. Secara spesifik, SKP memainkan peranan yang sangat apik dalam mempengaruhi minat adopsi terhadap akuntansi infaq elektronik. Temuan ini mengartikan bahwa persepsi tentang baiknya penggunaan akuntansi infaq elektronik mendorong publik memanfaatkan aplikasi tersebut. Selain itu, persepsi publik tentang manfaat akan menstimulasi adopsi akuntansi infaq elektronik sehingga pencatatan tentang infaq tersebut semakin mudah dan akurat. Ditambah lagi, persepsi tentang keuntungan dapat membangkitkan niat adopsi akuntansi infaq elektronik karena bagaimanapun juga sistem digital ini menurunkan biaya operasional dan peralatan manual. Temuan tersebut menandakan bahwa studi ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya [1], [6]. Dengan demikian, SKP dapat diandalkan dalam peningkatan niat adopsi perangkat pengelola keuangan elektronik, termasuk di dalamnya akuntansi infaq elektronik.

Studi ini juga menemukan bahwa NS turut andil dalam meningkatkan niat adopsi akuntansi infaq elektronik. Berdasarkan temuan ini, secara khusus materi-materi yang berasal dari tokoh instruktur pelatihan sangat kuat membangkitkan minat terhadap niat adopsi akuntansi infaq elektronik. Selain itu, saran dan masukan yang beral dari tokoh agama dan masjid juga dapat menghadirkan minat adopsi akuntansi infaq elektronik. Di samping itu, nasihat teman-teman juga mampu membangkitkan minat adopsi akuntansi elektronik. Temuan ini mendukung riset-riset terdahulu [4], [8]. Oleh karena itu, kontribusi NS yang sangat baik dalam meningkatkan niat adopsi sistem keuangan elektronik akan menghasilkan signifikansi kemajuan studi TPB.

Studi ini juga menunjukkan peran PBC yang sangat efektif dalam mempengaruhi niat adopsi akuntansi infaq elektronik. Tanda efektifnya peran PBC tersebut terlihat dari kemampuan persepsi tentang ketepatan, sumberdaya, dan keleluasaan dalam membangkitkan niat adopsi perangkat-perangkat modern, dalam hal ini adalah perangkat akuntansi infaq elektronik. Studi ini sejalan dengan kajian-kajian sebelumnya [3]. Dengan demikian, PBC merupakan faktor TPB yang sangat penting untuk dilibatkan dalam prediksi terhadap niat adopsi perangkat-perangkat digital dan modern.

5. IMPLIKASI

Temuan-temuan di atas menghadirkan implikasi-implikasi berikut. Di tinjau dari sisi teoretis, studi ini mengimplikasikan perluasan pandangan tentang TPB yakni bahwa teori ini tidak hanya bermanfaat dalam peningkatan niat adopsi perangkat digital dan elektronik secara umum namun juga penting untuk peningkatan niat adopsi perangkat digital dan elektronik akuntansi infaq.

Pada segi praktis, studi ini mengimplikasikan tiga poin penting. Pertama, agar niat adopsi terhadap akuntansi infaq elektronik meningkat, lembaga filantropi Islami dianjurkan mengenalkan pengelola tentang kebaikan, manfaat, dan keuntungan penggunaan akuntansi infaq elektronik baik melalui pelatihan maupun buku manual. Kedua, kehadiran tokoh yang diterima pengelola keuangan infaq seperti instruktur handal dan tokoh agama dan masyarakat dapat memperbesar niat adopsi akuntansi infaq elektronik. Ketiga, dalam pengenalan akuntansi infaq elektronik, pelatihan atau buku manual perlu mengkampanyekan kenyamanan dan keleluasaan penggunaan perangkat akuntansi infaq elektronik karena suasana seperti ini dapat mendorong peserta pelatihan berminat mengadopsi perangkat tersebut.

6. KESIMPULAN

Studi eksploratif ini berkesimpulan bahwa TPB memiliki hubungan yang kuat dengan niat adopsi akuntansi infaq elektronik pada kalangan pengelola pendidikan Islam non-formal. Walaupun menghasilkan implikasi penting, studi ini memiliki beberapa kelemahan. Pertama, estimasi yang dikembangkan paper ini hanya berbentuk analisis kualitatif sehingga item-item yang diuji tidak memiliki parameter yang terukur secara matematis. Agar lebih kuat dan jelas, studi selanjutnya disarankan menggunakan metode kuantitatif. Kedua, responden yang digunakan studi ini hanya 15 orang sehingga tidak dapat menjeneralisir pengelola filantropi Islami di berbagai tempat. Studi selanjutnya disarankan memperbanyak jumlah responden. Ketiga, dalam pengumpulan data, studi ini hanya menggunakan teknik wawancara. Agar lebih dalam dan lengkap, studi selanjutnya disarankan menggunakan teknik yang lain, salah satunya adalah penyebaran angket.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada P3M Politeknik Negeri Bandung yang telah memfasilitasi pendanaan program PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) kelompok penulis berdasarkan Surat Perjanjian P3M No. 107.25/PL1.R7/PM.01.01/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. A. Kasri and U. H. Ramli, "Why do Indonesian Muslims donate through mosques?: A theory of planned behaviour approach," *Int. J. Islam. Middle East. Financ. Manag.*, vol. 12, no. 5, pp. 663–679, 2019, doi: 10.1108/IMEFM-11-2018-0399.
- [2] M. Abdullah and N. S. Sapiee, "Do religiosity, gender and educational background influence zakat compliance? The case of Malaysia," *Int. J.*

- Soc. Econ.*, vol. 45, no. 8, pp. 1250–1264, 2018, doi: 10.1108/IJSE-03-2017-0091.
- [3] S. Ayyub, W. Xuhui, M. Asif, and R. M. Ayyub, “Determinants of intention to use Islamic banking: A comparative analysis of users and non-users of Islamic banking: evidence from Pakistan,” *Int. J. Islam. Middle East. Financ. Manag.*, 2019, doi: 10.1108/IMEFM-05-2017-0135.
- [4] A. Kaakeh, M. K. Hassan, and S. F. Van Hemmen Almazor, “Factors affecting customers’ attitude towards Islamic banking in UAE,” *Int. J. Emerg. Mark.*, vol. 14, no. 4, pp. 668–688, 2019, doi: 10.1108/IJOEM-11-2017-0502.
- [5] H. Amin, A. R. Abdul-Rahman, and D. Abdul-Razak, “An integrative approach for understanding Islamic home financing adoption in Malaysia,” *Int. J. Bank Mark.*, vol. 31, no. 7, pp. 544–573, 2013, doi: 10.1108/IJBM-02-2013-0008.
- [6] S. Shah Alam and N. Mohamed Sayuti, “Applying the Theory of Planned Behavior (TPB) in halal food purchasing,” *Int. J. Commer. Manag.*, vol. 21, no. 1, pp. 8–20, 2011, doi: 10.1108/10569211111111676.
- [7] X. Huang, S. Dai, and H. Xu, “Predicting tourists’ health risk preventative behaviour and travelling satisfaction in Tibet: Combining the theory of planned behaviour and health belief model,” *Tour. Manag. Perspect.*, vol. 33, no. February 2019, p. 100589, 2020, doi: 10.1016/j.tmp.2019.100589.
- [8] H. Maulana, D. A. Razak, and A. A. Adeyemi, “Factors influencing behaviour to participate in Islamic microfinance,” *Int. J. Islam. Middle East. Financ. Manag.*, vol. 11, no. 1, pp. 109–130, 2018, doi: 10.1108/IMEFM-05-2017-0134.
- [9] I. Ajzen, “The theory of planned behavior,” *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- [10] S. Kazemian, R. Abdul Rahman, and Z. Ibrahim, “Measuring level of market orientation for an Islamic microfinance institution case study of Amanah Ikhtiar Malaysia (AIM),” *Qual. Res. Financ. Mark.*, vol. 6, no. 3, pp. 258–277, 2014, doi: 10.1108/QRFM-08-2013-0026.